**Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Real Estate* Dan Properti Yang Tercatat Di BEI)**

**Errin**

**Peng Wi**

**Universitas Buddhi Dharma, Banten, Indonesia**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan padat intellectual capital, yaitu perusahaan sektor Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan model Pulic-Value Added Intellectual Coefficients (VAIC) untuk periode lima tahun (2010-2014).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode 2010-2014. Adapun data-data yang digunakan dikumpulkan dengan cara studi dokumentasi.

Penelitian ini menguji hubungan antara efisiensi value added (VAIC) dari tiga sumber daya utama perusahaan (aset fisik, human capital, dan structural capital) dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROA), VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan STVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

**Kata Kunci:** Intellectual Capital (IC), VACA, VAHU, STVA, VAIC and *Return*

On Assets (ROA)

**ABSTRACT**

*This study conducted on corporate with High-IC Intensive* *companies* from sector Real Estate and Property *that* Listed in *Indonesia* Stock Exchange. The purpose of this research is to *investigate* *the* relation between intellectual capital and financial performance by *using* Pulic’s-Value *Added Intellectual Capital (VAIC) for* five *years* (2010-2014).

*The research method used is quantitative descriptive and data are drawn from secondary data, in the form of the company’s financial statement for period 2010-2014. The data is collected by documentation study.*

*This* research examine *the* relationship *between the efficiency of value added (VAIC*) by three major component of *firms resources* (*physical asset, human capital,* and structural capital) *and explore* the *relation between intellectual capital* and financial performance *(ROA)*. *The* result show that intellectual capital have a significant affect to financial *performance* (ROA). VACA didn’t *affect* to the financial performance (ROA), VAHU didn’t *affect* to financial perfomance (ROA) and STVA affect to financial performance (ROA).

**Kata Kunci:** Intellectual Capital (IC), VACA, VAHU, STVA, VAIC and *Return*

On Assets (ROA)

**PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi ini perkembangan arus informasi dan teknologi mengharuskan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan cara berfikir global. Inovasi teknologi yang mempermudah serta mempercepat proses dalam melakukan berbagai aktifitas dengan segala keterbatasan dan juga kelebihannya menjadikan persaingan dunia bisnis semakin kompetitif. Basis pertumbuhan perusahaan menjadi berubah akibat perkembangan pengetahuan, basis perusahaan yang pada awalnya berbasiskan pada aset berwujud (*tangible asset*) menjadi aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang bergantung pada pengetahuan (*knowledge*) yang merupakan faktor penting dalam penciptaan nilai bagi perusahaan.

Di Indonesia sendiri, fenomena modal intelektual (intellectual capital) berkembang setelah munculnya PSAK No.19 mengenai aset tidak berwujud. Walapun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual (intellectual capital), tetapi kurang lebih hal ini telah mendapatkan perhatian. Secara umum Intellectual Capital (IC) dikelompokkan menjadi tiga komponen utama, yaitu *human capital, structural capital* dan *relational capital*. *Human capital* meliputi pengetahuan, kompetensi, keahlian, dan motivasi yang dimiliki karyawan. *Structural capital* mencakup budaya perusahaan, *computer software*, dan teknologi informasi. Sedangkan *Relational Capital* meliputi loyalitas konsumen, pelayanan jasa terhadap konsumen, dan hubungan baik dengan pemasok. Pengelolaan yang baik atas potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (human capital), modal fisik (physical capital), maupun structural capital ini akan menciptakan value added bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan.

Pulic (1998, 2000) mengembangkan VAIC™ (Value Added Intellectual Coefficient) untuk mengukur modal intelektual perusahaan. Model ini tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Menurut Pulic (2008), model pengukuran sebaiknya berdasarkan indikator keberhasilan knowledge economy yang berfokus pada penciptaan nilai tambah dan juga efisiensi penggunaan sumber daya. Jika model pengukuran bersifat tradisional, maka dikhawatirkan hasil pengukuran dapat menyesatkan stakeholder dalam mengambil keputusan (Firer dan Wiliiams, 2003). Salah satu model pengukuran modal intelektual yang berlandaskan indikator pencipataan nilai tambah ini adalah VAIC™.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Real Estate* dan Properti Yang Tercatat Di BEI)”. Penulis memilih jenis perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan *non financial industry* dan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan dengan kategori *High-IC intensive industries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014. Sektor yang diteliti dipersempit menjadi sektor *Real Estate* dan Property. Pengelompokan perusahaan berdasarkan pengelompokan yang dilakukan oleh GICS (*Global Industries Classification Standard*). GICS adalah pengelompokan industri yang dikembangkan oleh *Morgan Stanley Capital International* (MSCI), dan *Standard and Poors* (S&P) untuk digunakan oleh komunitas keuangan secara global. Dengan demikian, seharusnya pengelompokan tersebut dapat juga diterapkan di Indonesia sebagai bagian dari komunitas global.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari beberapa uji statistik yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa:

**Tabel Kesimpulan Hipotesis Sebelum *Treatment***

|  |  |
| --- | --- |
| Hipotesis | Kesimpulan |
| Terdapat pengaruh antara intellectual capital terhadap Return On Assets (ROA) | DITERIMA |
| VACA berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) | DITOLAK |
| VAHU berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) | DITERIMA |
| STVA berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) | DITOLAK |

Sumber : Data olahan sendiri (SPSS ver. 23)

**Tabel Kesimpulan Hipotesis Setelah *Treatment***

|  |  |
| --- | --- |
| Hipotesis | Kesimpulan |
| Terdapat pengaruh antara intellectual capital terhadap Return On Assets (ROA) | DITERIMA |
| VACA berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) | DITOLAK |
| VAHU berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) | DITOLAK |
| STVA berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) | DITERIMA |

Sumber : Data olahan sendiri (SPSS ver. 23)

**1. Masalah Autokorelasi**

Model 1 dan 2 memiliki masalah autokorelasi yang menyebabkan model menjadi overestimatedsehingga diperlukan *treatment* menggunakan metode *Cochrane-orcutt*.

**2. Hasil Pengujian Hipotesis**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (VAIC, VACA, VAHU, STVA) terhadap variabel dependen (ROA) melalui proses uji statistik F baik pada model 1 dan 2 sebelum *treatment* ataupun pada model 1 dan 2 setelah *treatment*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi menjelaskan bahwa model 1 sebelum *treatment* memiliki 35,80% variasi kinerja ROA yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dan model 2 sebelum *treatment* memiliki 37,70% variasi kinerja ROA yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Adapun setelah dilakukan *treatment*, Hasil Uji Koefisien Determinasi pada model 1 setelah *treatment* memiliki 35,40% variasi kinerja ROA yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dan pada model 2 setelah *treatment* memiliki 39,40% variasi kinerja ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen.

**3. Pengaruh antara VACA dengan ROA**

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel VACA terhadap ROA menunjukkan bahwabaik pada model 2 sebelum *treatment* dan model 2 setelah *treatment*, keduanya ditemukan bahwa VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial capital* yang dimiliki perusahaan tidak sepenuhnya meningkatkan kinerja perusahaan.

**4. Pengaruh antara VAHU dengan ROA**

VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk karyawan. Perusahaan yang menganggarkan beban karyawan tinggi berharap akan mendapatkan *value added* yang tinggi dari karyawannya. Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel VACA terhadap ROA menunjukkan bahwa pada model 2 sebelum *treatment* ditemukan bahwa VAHU memiliki pengaruh signifkan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana yang dikeluarkan untuk karyawan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan pada model 2 setelah *treatment* ditemukan bahwa VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana yang dikeluarkan untuk karyawan tidak sepenuhnya meningkatkan kinerja perusahaan.

**5. Pengaruh antara STVA dengan ROA**

STVA menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikator kemampuan SC dalam penciptaan nilai. Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel STVA terhadap ROA menunjukkan bahwa pada model 2 sebelum *treatment* ditemukan bahwa STVA tidak berpengaruh signifkan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *structural capital* tidak sepenuhnya meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan pada model 2 setelah *treatment* ditemukan bahwa STVA memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *structura lcapital* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

**6. Pengaruh antara VAIC dengan ROA**

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel VAIC terhadap ROA menunjukkan bahwa baik pada model 1 sebelum *treatment* dan model 1 setelah *treatment*, keduanya ditemukan bahwa VAIC memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

**KESIMPULAN**

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (VAIC, VACA, VAHU, STVA) terhadap variabel dependen (ROA) melalui proses uji statistik F baik pada model 1 dan 2 sebelum *treatment* ataupun pada model 1 dan 2 setelah *treatment*.
2. Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel VACA terhadap ROA menunjukkan bahwa pada model 2 sebelum *treatment* ditemukan bahwa VAHU memiliki pengaruh signifkan terhadap ROA.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *structural capital* tidak sepenuhnya meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan pada model 2 setelah *treatment* ditemukan bahwa STVA memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel VAIC terhadap ROA menunjukkan bahwa baik pada model 1 sebelum *treatment* dan model 1 setelah *treatment*, keduanya ditemukan bahwa VAIC memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

**REFERENSI**

Abidin (2000). Pelaporan Modal Intelektual: Upaya Mengembangkan Ukuran-Ukuran Baru Media Akuntansi,7, 46-47.

Algifari. 1997. Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi Edisi 2.Yogyakarta: BPFE.

Brigham, E. F., & Hudson, J.F. (2004) Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.

Dessler, Gary. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia.*Edisi 10 Jilid 1.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

E. Putra, Ardiansyah (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perushaan, dan Nilai Pasar Perushaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponennya, Telekomunikasi, Real Estate dan Properti) Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Firer, S. dan Williams, S. M. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. Journal of Intellectual Capital, 4 (3) 348-360.

Ghozali, I., 2009. ”Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS”. Badan penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

\_\_\_\_\_\_\_, I. 2007. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Keempat. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Priyatno, Duwi (2012). Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS Ed. 1. Yogyakarta:ANDI, 2012

PSAK No. 19 (Revisi 2009). Aset TakBerwujud. Ikatan Akuntan Indonesia.

Pulic, Ante. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Presented in 1998 at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (2008). The Principle of Intellectual Capital Efficiency - A Brief

Description.The Economist. Economist Intelligence Unit. [www.vaic-on.net/download/Casestudies/principles\_2008.pdf](http://www.vaic-on.net/download/Casestudies/principles_2008.pdf).

Sawarjuwono, T. Kadir, P.A. 2005. “Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.Vol. 5 No. 1. pp. 35-57.

Ulum, I., Ghozali, I. dan Chariri, A. (2008). Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan: suatu analisis dengan pendekatan partial least square.Call for paper. Simposium Nasional Akuntansi XI. Ikatan Akuntansi Indonesia. Pontianak.

Ulum, I. (2009). “Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris”. Yogyakarta : Graha Ilmu.